BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Kegiatan Selama Praktek Kerja di TVRI Jawa Barat.

Dalam pelaksanaan praktek kerja lapangan di TVRI Jawa Barat, penulis melakukan serangkaian kegiatan yang meliputi pembekalan materi jurnalistik dan peliputan langsung berita di lapangan.

Aktivitas yang selama penulis lakukan selama PKL di TVRI Jawa Barat terbagi pada dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidentil.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang sering dilakukan penulis selama PKL di TVRI Jawa Barat, sedangkan kegiatan insedentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama melaksanakan kegiatan PKL. Berikut kegiatan yang penulis lakukan selama praktek kerja lapangan di TVRI Jawa Barat :

Tabel 2.1

Kegiatan Kerja Selama PKL

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	Jumat 5 Juni 09	• Pembukaan dan Pengenalan TVRI Jabar dan Bidang Berita • Lingkup seksi Berita dan Current Afairs	Insidentil

2	Sabtu 6 Juni 09	• Pemberian materi tentang profesi Reporter dan Kameramen serta bidang berita	Insidentil
3	Minggu 7 Juni 09	_	Libur
4	Senin 8 Juni 09	_	Libur/Kuliah
5	Selasa 9 Juni 09	_	Libur/Kuliah
6	Rabu 10 Juni 09	Bincang tentang teknik pengambilan berita dan pengambilan gambar	Rutin
7	Kamis 11 Juni 09	Bincang tentang struktur dan kewartawanan di LPP TVRI	Rutin
8	Jumat 12 Juni 09	_	Libur/Kuliah
9	Sabtu 13 juni 09	Pemberian materi tentang penjelasan keredaksian dan current affairs di LPP TVRI	Rutin
10	Minggu 14 Juni 09	_	Libur
11	Senin 15 Juni 09	_	Libur/Kuliah
12	Selasa 16 Juni 09	_	Libur/Kuliah

13	Rabu 17 Juni 09	Pencarian data tentang kelembagaan di sekretariat LPP TVRI	Rutin
14	Kamis 18 Juli 09	• Teknik penyiaran berita • Meninjau Siaran Langsung Acara	Insidentil
15	Jumat 19 Juni 09	_	Libur/Kuliah
16	Sabtu 20 Juni 09	• Tantangan dan pengalaman reporter di lapangan • Penjelasan Status dan Pembiayaan LPP TVRI	Rutin
17	Minggu 21 Juni 09	_	Libur
18	Senin 22 Juni 09	• Penyusunan dan Pengembalian Daftar Ujian Unikom • Planning Hunting Berita • Teknik Pengkameraan • Teknik wawancara • Teknik Dubbing	Insidentil
19	Selasa 23 Juni 09	_	Libur/UAS

20	Rabu 24 Juni 09	_	LIbur/UAS Radio
21	Kamis 25 Juni 09	_	LIbur/UAS Radio
22	Jumat 26 Juni 09	_	Libur/UAS
23	Sabtu 27 Juni 09	Hunting berita *(Human Interest)* di Citatah Padalarang tentang Patung Batu	Insidentil
24	Minggu 28 Juni 09	_	Libur
25	Senin 29 Juni 09	_	Libur/UAS
26	Selasa 30 Juli 09	• Liputan Hari Anti Narkoba (HANI) di LAPAS I Bandung Kebon Waru • Liputan Dana bantuan K3 di Balai Kota • Liputan Sanyalot di Sukamiskin Arcamanik	Insidentil
27	Rabu 1 Juli 09	• Hunting berita Jalan berlubang timbulkan kemacetan Cipagalo Bojong Soang • Membuat Naskah hasil Hunting	Insidentil

28	Kamis 2 Juli 09	• Hunting Berita : Tukang Sol sepatu diantara megahnya took sepatu • Membuat Naskah hasil Hunting berita	Insidentil
29	Jumat 3 Juli 09	• Proses penyimpanan dokumentasi dan kamera • Bincang kendala Kameramen di dalam dan luar kantor • Membuat Naskah hasil liputan	Insidentil
30	Sabtu 4 Juli 09	• Liputan Wisata belanja di jalan Riau Bandung (Haritech) • Penutupan Praktek Kerja Lapangan • Mengumpulkan data untuk membuat laporan	Insidentil

Sumber : Agenda Penulis selama PKL, Juni s/d Juli 2009

2.2 Deskripsi Kegiatan Rutin dan Contoh Kegiatan

Kegiatan yang penulis penulis lakukan secara rutin selama Praktek Kerja Lapangan pada stasiun TVRI Yaitu pekerjaan yang dilakukan secara berkelanjutan ataupun terus-menerus dilakukan setiap hari.

Selain itu, penulis pun banyak menemukan pelajaran berharga dalam peliputan di lapangan. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi penulis.

1. Mencari Berita

   Berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan dan dimuat di media pers. Dimana, mencari berita adalah kegiatan rutin penulis lakukan ketika melaksanakan PKL yaitu dengan cara turun ke lapangan langsung dengan dibekali teknik jurnalistik sebelumnya.

2. Menulis berita.

   Setelah penulis mencari berita kemudian menulis berita di ruang redaksi dengan berbekal rekaman atau hasil liputan berita.

3. Mengedit berita.

   Mengedit berita adalah proses menganalisa hasil tulisan si penulis dan membenarkan kata-kata yang salah oleh penulis lakukan sehingga tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah jurnalistik.

Tabel 2.2

Contoh hasil berita Selama PKL:

V I D E O		A U D I O
PENYIAR.	0	JALAN BERLUBANG MENJADI SALAH SATU PENYEBAB KEMACETAN, TAK HERAN KERAP SEKALI MEMBUAT TIMBULNYA KECELAKAAN KECELAKAAN//
VCR START. . . .		----------VOICE OVER----------
CUE SUASANA JALAN BERLUBANG DAN KEMACETAN DI CIPAGALO,BANDUNG		KEMACETAN KERAP SEKALI MENJADI MOMOK YANG SANGAT SERING DI JUMPAI DALAM KEHIDUPAN KOTA// SEHINGGA MENJADI HAL YANG WAJAR DALAM KEHIDUPAN KOTA// KEMACETAN ITU DIPERPARAH OLEH JALAN BERLUBANG YANG MENGHIASI KEMEWAHAN KOTA// TINGKAT
	30	KECELAKAAN MENUNJUKKAN SALAH SATU PENYEBABNYA ADALAH JALAN BERLUBANG TAK AYAL HAL INI MENJADI SALAH SATU PENYEBAB, DIKARENAKAN BANYAK PARA PENGENDARA NGEBUT DAN TIDAK TAHU BERLUBANGNYA JALAN//
		----------SOUND BITE TENTANG KEMACETAN ----------//
S . I .		SERING SEKALI ORANG JATUH DI SINI, KETIDAKTAHUAN AKAN JALAN BERLOBANG DAN RASA INGIN CEPAT PULANG
DICKY HARYADI	60	KERUMAH, MENJADIKAN PARA PENGENDARA MEMACU
PENGENDARA MOTOR		KENDARAANNYA DENGAN KENCANG TANPA MEMPERDULIKAN

	90	JALAN// ----------SOUND BITE TENTANG JALAN BERLUANG----------// MASALAH KEMACETAN DAN JALAN BERLUANG TERUS BERKEPANJANGAN MENGHIASI KEMEWAHAN KOTA// KEPEDULIAN HARUS MULAI DARI DIRI SENDIRI SEHINGGA KITA TIDAK SALING MENYALAHKAN// DEMIKIAN DILAPORKAN HENDRO DAN SHANDA DARI CIPAGALO, BANDUNG//

Sumber : Arsip penulis, 2009

2.3.Deskripsi kegiatan Insidentil dan Contoh

Kegiatan Insidentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama kegiatan PKL di LPP TVRI Jawa Barat. Diantaranya :

1. Melakukan Dubbing

   Melakukan Dubbing adalah mengisi suara di dalam ruangan dengan menggunakan mix dalam pengisian acara berita (Jabar Jalam Berita dan Kalawarta).

2. Teknik cara memegang mix

   Teknik cara memegang mix adalah teknik yang penulis lakukan dengan mengikuti arahan dari instruktur.

3. Teknik memegang kamera

   Teknik memegang kamera adalah teknik yang dilakukan penulis untuk memegang kamera dengan benar karena kamera harus fokus pada objeck yang akan di liput.

4. Hunting berita

   Kegiatan seorang wartawan dalam mencari berita dengan dasar spontanitas dalam peliputannya atau tanpa adanya tugas dari redaktur, selama dalam berita tersebut memuat kegiatan *jurnalistik*.

5. Liputan berita

   Kegiatan wartawan dalam mencari berita yang ditugaskan oleh redaktur, dimana dalam peliputannya ada yang menggunakan undangan atau tidak.

2.4 Deskripsi Tentang Kegiatan Jurnalistik

2.4.1 Jurnalistik

"Kegiatan *Jurnalistik* (*journalistic)* sebenarnya sudah lama di kenal oleh manusia di dunia ini.karena tanpa kita sadari kegiatan *Jurnalistik* selalu hadir dan ada di tengah–tengah masyarakat, sejalan dengan kegiatan pergaulan hidup nya yang dinamis, terutama sekali dalam masyarakat Modern sekarang ini. Bahkan kegiatan jurnalistik sudah ada pada zaman nabi Nuh.as".

Dalam perjalanannya, *Jurnalistik* sebagai suatu disiplin ilmu telah mengalami perkembangan yang hebat. Di mulai dari jaman jayanya kerajaan Romawi Kuno saat di bawah kekuasaan Raja Julius Caesar. Pada masa itu kegiatan *Jurnalistik* di lakukan oleh para budak belian yang di suruh oleh

majikannya untuk mengutip informasi tentang segala peristiwa hari itu yang berkaitan dengan status atau kegiatan usaha majikannya dan di beritakan dalam *acta diurna (*rangkaian kata hari itu) yang di pasang di Forum Romanum (Stadion Romawi).

Kata *jurnal* sendiri berasal dari bahasa Prancis, *journal* yang berarti catatan harian.hampir sama bunyi ucapannya dengan kata yang di temukan pada bahasa Latin, *diurna.* yang mengandung arti hari ini. Adapun kata *istik* merujuk kepada masalah Estetika yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan. Keindahan yang di maksud adalah mewujudkan berbagai produk seni dan keterampilan dengan menggunakan yang di perlukan seperti, kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Dalam hal ini meliputi semua macam bangunan, kesusastraan dan musik
(Pringgodigdo, 1973 : 383).

Dengan demikian secara Etimologi, *Jurnalistik* dapat di artikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari–hari, karya yang mana memiliki keindahan dan dapat menarik perhatian khalayak sehingga dapat di nikmati dan di manfaatkan untuk kebutuhan hidup.

Menurut Astrid S. Susanto dalam bukunya, *komunikasi massa* (1986:73) *Jurnalistik* adalah sebagai kejadian pencatatan dan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Begitu pula dengan Onong Uchana Effendy (1981:102) yang mengatakan bahwa *Jurnalistik* merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai dengan penyebaran kepada masyarakat. Dan lebih ringkas lagi Djen Amar (1984:30) mendefinisikan *Jurnalistik* sebagai kegiatan mengumpulkan,

mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.

Secara umum *Jurnalistik* dapat di artikan sebagai teknik mengolah berita, mulai dari mencari berita sampai dengan menyebarkankannya kepada khalayak yang membutuhkan.segala sesuatu yang dianggap menarik dan penting untuk khalayak, bisa di jadikan bahan berita untuk di sebarluaskan kepada masyarakat, dengan menggunakan sebuah media. Seperti yang di ungkapkan oleh Sumadiria, dalam bukunya Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak dengan secepat-cepatnya (Sumadiria,2005:3).

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa *Jurnalistik* adalah sebuah proses pencarian berita sampai berita tersebut disebarluaskan kepada khalayak dengan menggunakan media berkala. Terkait dengan hubungan antara *jurnalistik* dan *pers*, kita harus mengetahui dulu apa arti dari pers itu sendiri.

Adapun istilah *pers* adalah berasal dari istilah asing. Yang pada aslinya adalah di tulis dengan kata *press,* yang berarti 'percetakan'atau 'mesin cetak'. Mesin cetak inilah yang memungkinkan untuk terbitnya sebuah surat kabar, sehingga orang–orang mengatakan *pers* itu adalah surat kabar. Dari gambaran tersebut kita dapat memahami adanya dua pengertian umum dari *pers*. Yang pertama, arti *pers* secara sempit adalah "Persurat kabaran yang menjalankan kegiatan *Jurnalistik*". Sedangkan yang kedua, arti *pers* secara luas adalah "Suatu lembaga kemasyarakatan yang menjalankan kegiatan *Jurnalistik*". Hubungan

antara pers dan jurnalistik menurut Suhandang didalam bukunya Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik, Pers dan Jurnalistik secara luas adalah:

> "Merupakan suatu kesatuan (Institusi) yang bergerak dalam bidang penyiaran informasi, hiburan, keterangan dan penerangan tadi dengan maksud muntuk memenuhi kebutuhan hati nurani manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari (Suhadang, 2004;40)".

Oleh karena itu, kalau berbicara mengenai pers mau tidak mau kita harus pula mempelajari ilmu tentang Jurnalistik. Dengan kata lain, pers sangat erat hubungannya dengan Jurnalistik. Pers sebagai media komunikasi massa tidak akan berguna apabila semua sajiannya sangat jauh dari prinsi-prinsip Jurnalistik.seperti juga di kemukakan oleh Effendy, dalam buku Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi, Pers adalah :

> "lembaga atau badan atau organisasi yang menyebarkan berita sebagai karya jurnalistik kepada khalayak. Pers dan jurnalistik dapat di ibaratkan sebagai raga dan jiwa. Pers adalah aspek raga, karena ia berwujud, konkret, nyata; oleh karena itu ia dapat di beri nama. Sedangkan jurnalistik adalah aspek jiwa, karena ia abstrak, merupakan kegiatan, daya hidup, menghidupi aspek pers. (Effendy, 2003;90)".

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan pers merupakan suatu kesatuan, pers tidak mungkin dapat beroperasi tanpa jurnalistik, dan sebaliknya jurnalistik tidak akan membuat suatu karya berita tanpa adanya pers.

2.4.2 Analisis Kegiatan PKL di LPP TVRI

Praktek lapangan yang penulis jalani selama satu bulan itu telah memberikan jawaban terhadap teori-teori yang penulis dapatkan selama kuliah. Secara keseluruhan, berita - berita yang ditulis di TVRI Jawa Barat sejalan dengan teori - teori itu. Misalnya, untuk membuat sebuah berita, maka teknik yang dipakai adalah mekanisme piramida terbalik. Karena naskah berita dalam media cetak berbeda dengan di televisi, dalam naskah berita di media cetak, tidak diperbolehkan dengan adanya pengulangan kata yang membuat suatu berita menjadi tidak *interest* untuk dibaca.

TVRI mengajari para jurnalis untuk tahan banting dalam setiap peliputan berita, oleh karena itu jurnalis harus siap mental dan siap dana.

Berikut ini contoh kegiatan jurnalis TVRI :

- Melakukan pengeditan gambar hasil liputan
- Menulis Naskah berita
- Setting/Teknik Kamera
- Meliput berita

2.5 Deskripsi Pelayanan Perusahaan Pada Mahasiswa PKL

TVRI Jawa Barat adalah salah satu perusahaan yang masih dibawah kendali pemerintah.

Dalam kesempatan ini penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di TVRI Jawa Barat Kota Bandung tepatnya dibagian unit pemberitaan. Dimana penulis memilih untuk PKL dibagian pemberitaan dikarenakan sesuai dengan

spesialisasi keilmuan penulis. Pelayanan yang dilakukan staf pemberitaan khususnya merupakan pekerjaan wajib yang harus dilakukan oleh staf pemberitaan. Begitupun pelayanan yang diberikan kepada penulis merupakan pelajaran yang diberikan kepada mahasiswa. Hal-hal yang mereka berikan kepada mahasiswa PKL adalah keakraban lingkungan, kegiatan ini merupakan pekerjaan yang mudah secara teoritis, namun pada prakteknya lebih sulit.

Selama penulis mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan di TVRI Jawa Barat Kota Bandung banyak yang didapatkan mulai dari pengenalan lingkungan yang terdiri dari berbagai macam orang yang harus dikenali penulis, dapat mengetahui banyak mengenai dokumentasi kegiatan. Penulis banyak diberikan ilmu bagaimana cara menulis berita yang baik, pengenalan lingkungan PKL serta keakraban dan kekeluargaan yang mereka jalin dengan terbuka merupakan salah satu penghubung kedekatan diantara mahasiswa PKL dengan karyawan TVRI Jawa Barat Kota Bandung.